



## Pelatihan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman: Supervisi Klinik Kepala Sekolah kepada Guru Kelas Tinggi

Jamiah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 011 Keritang Hulu, Riau, Indonesia

\*E-mail: [jamiah1971@gmail.com](mailto:jamiah1971@gmail.com)

### ABSTRAK

Supervisi klinik kepala sekolah bidang pembelajaran termasuk kegiatan strategis yang dilakukan kepala sekolah terhadap para guru kelas. Bagi guru kelas, kegiatan ini memiliki nilai manfaat karena dapat mengamati langsung prosedur pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah. Bagi kepala sekolah, supervisi jenis ini bermanfaat untuk memenuhi tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Materi supervisi klinik adalah penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman di semester genap 2021-2022. Kegiatan supervisi dilakukan di SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Subjek penelitian adalah para guru kelas tinggi yang berjumlah 6 orang. Instrumen penelitian: 1) lembar kegiatan guru (LKG) yang berisi 3 aspek yakni kaidah dan fase pendekatan konstruktivisme model Needham kaidah dan indikator membaca pemahaman serta RPP supervisi membaca pemahaman berpendekatan konstruktivisme; 2) kuesioner pernyataan guru tentang kepuasan dalam pelatihan berbasis supervisi klinik kepala sekolah bidang pembelajaran membaca pemahaman berpendekatan konstruktivisme. Semua instrumen memenuhi syarat validitas isi. Pelatihan dilaksanakan di bulan Januari 2022 untuk 4 hari pertemuan. Analisis data dilakukan secara tematik. Hasil penelitian memperlihatkan: 1) perangkat pelatihan mencakup: LKG, kuesioner kepuasan para guru kelas tinggi menyatakan dapat mengikuti prosedur mengajar untuk kegiatan inti seperti yang diperagakan oleh kepala sekolah; 2) semua guru kelas tinggi merespon sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi klinik kepala sekolah.

*Kata Kunci: pendekatan konstruktivisme, pembelajaran membaca pemahaman, supervisi klinik kepala sekolah*

## The Application of Constructivism Approach in Learning Reading Comprehension: Principal's Clinical Supervision for High Grade Teachers

### ABSTRACT

Principal's clinical supervision in the field of learning includes strategic activities carried out by school principals for classroom teachers. For classroom teachers, this activity has value because it can directly observe the learning procedures carried out by the principal. For the principal, this type of supervision is useful to fulfill the duties and functions of the principal as a supervisor. The clinical supervision material is the application of the constructivism approach in learning to read comprehension in the even semester of 2021-2022. Supervision activities were carried out at SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The research subjects were high grade teachers, totaling 6 people. Research instruments: 1) teacher activity sheets which contains 2 aspects, namely the rules and phases of the constructivism approach of the Needham model, rules and indicators of reading comprehension; 2) teacher's statement questionnaire about their understanding to carry out reading comprehension learning using a constructivism approach. All instruments meet the requirements of content validity. Learning data was collected in January 2022 for 2 meetings. Data analysis was carried out thematically. The results of the study showed: 1) high grade teachers stated that they could follow the teaching procedures for core activities as demonstrated by the principal; 2) all high grade teachers responded very satisfied with the implementation of the principal's clinical supervision activities.

*Keywords: constructivism approach, reading comprehension in learning, principal clinical supervision*

Submitted  
2/6/2022

Accepted  
1/7/2022

Published  
2/7/2022

Citation	Jamiah. (2022). Pelatihan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman: Supervisi Klinik Kepala Sekolah kepada Guru Kelas Tinggi. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 4, Juli 2022, 469-480. DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.74">https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.74</a> .
----------	---

Penerbit  
Raja Zulkarnain Education Foundation

## PENDAHULUAN

Dua di antara banyak komponen strategi pembelajaran adalah pendekatan dan materi pembelajaran. Dari banyak pendekatan, tidak semua pendekatan itu serasi dengan tujuan pembelajaran. Karenanya sangat diperlukan kepekaan untuk memiliki pendekatan yang diyakini serasi dengan materi pembelajaran dan aspek strategi pembelajaran lainnya. Materi pembelajaran itu sendiri pada hakikatnya sudah jelas jika ditetapkan atas dasar tujuan dan indikator. Materi pembelajaran yang didasari kepada kurikulum mengikuti prinsip yang mengacu kepada pembelajaran deduktif, bukan induktif.

Materi membaca pemahaman di kelas tinggi SD/MI merupakan materi yang sangat strategis.

Materi ini sangat diperlukan untuk setiap KD keterampilan yakni menangkap makna teks naratif.

Penguasaan berbagai jenis pendekatan pembelajaran sangat penting dikuasai para guru. Dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman, jenis-jenis pendekatan memang sewajarnya dikuasai para guru kelas tinggi SD/MI. Penguasaan bermacam pendekatan pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik sedangkan penguasaan materi pembelajaran adalah ranah kompetensi profesional.

Penguasaan berbagai pendekatan bagi guru kelas tinggi menjadi semakin penting jika dikaitkan dengan pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini disebabkan pembelajaran membaca pemahaman untuk indikator tersirat relatif sulit dilakukan.

Satu pendekatan yang relatif baru penulis kenal adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini bercorak induktif yang tidak ada dalam pembelajaran deduktif. Pendekatan ini banyak modelnya bergantung perspektif ahli yang mengembangkannya dari filsafat konstruktivisme. Satu di antara model dalam pendekatan konstruktivisme adalah model yang dikembangkan oleh Needham. Oleh karena itu, perlu dilakukan

penelitian tindakan sekolah berbasis supervisi kepala sekolah. Penelitian ini diberi judul Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman: Supervisi Klinik Kepala Sekolah kepada Guru Kelas Tinggi.

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan untuk menemukan solusi atas masalah penelitian. Masalah yang dimaksud:

- 1) Perangkat apakah yang harus disiapkan untuk pelaksanaan pelatihan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi guru kelas tinggi SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?
- 2) Bagaimanakah skenario pelatihan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi guru kelas tinggi SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?
- 3) Bagaimanakah kegiatan belajar-mengajar dalam RPP supervisi membaca pemahaman menggunakan pendekatan konstruktivisme bagi guru kelas tinggi SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?
- 4) Bagaimanakah tingkat kepuasan guru kelas tinggi terhadap pelatihan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman?

Penelitian berbasis pelatihan yang didasarkan kepada supervisi kepala sekolah dilakukan untuk mencapai 4 tujuan. Tujuan yang dimaksud yakni:

- 1) mendeskripsi perangkat yang harus disiapkan untuk pelaksanaan pelatihan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi guru kelas tinggi SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;



- 2) mendeskripsikan skenario pelatihan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi guru kelas tinggi SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;
- 3) mendeskripsikan kegiatan belajar-mengajar dalam RPP supervisi membaca pemahaman menggunakan pendekatan konstruktivisme bagi guru kelas tinggi SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;
- 4) mendeskripsikan tingkat kepuasan guru kelas tinggi terhadap pelatihan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Pendekatan konstruktivisme yang dimaksudkan dalam artikel ini menggunakan model 5 fase dari Needham. Fase yang dimaksud: 1) orientasi; 2) pencetus ide; 3) rekonstruksi ide; 4) aplikasi ide; dan 5) refleksi (Mahamod, 2014:46; Nair & Muthiah, 2005:23; Sari & Asriani, 2022:282; Jasin & Shaari, 2012:81; Suparno, 1977:27; Wardoyo, 2013:56; Waseso, 2018:60).

Membaca pemahaman yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah upaya menangkap makna teks secara tertulis yang berisi indikator gagasan dan kalimat. Gagasan dibedakan atas gagasan pokok dan gagasan pendukung dan kalimat dibedakan juga atas kalimat pokok dan kalimat pendukung. Para ahli membedakan bahwa kalimat termasuk dalam indikator konkrit sedangkan gagasan termasuk dalam indikator abstrak (Razak, 2021:13; Razak, 2006:11; Dalman, 2014:32).

Penelitian relevan yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah dan pembelajaran Bahasa Indonesia banyak ditemui di berbagai artikel ilmiah online. Di bawah ini disajikan 3 artikel relevan yakni:

- 1) Rusnah (2022) menulis artikel dengan judul Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah;
- 2) Andriyani (2022) menulis artikel dengan judul Penyusunan Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Bermetode Workshop;
- 3) Darajang (2022) menulis artikel dengan judul 'Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Membaca Kata Dasar'.

## METODE

Supervisi kepala sekolah kepada guru kelas tinggi untuk memahami pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman menerapkan metode pelatihan. Pelatihan menggunakan pola 4 x 4 x 50 menit dalam rentang waktu 4 hari. Pertemuan hari pertama selama 1 x 4 x 50 menit digunakan untuk kegiatan pengantar materi melalui LKG (lembar kegiatan guru). Tiga hari berikutnya adalah kegiatan *peer teaching* penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk kelas 4 SD.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. SD ini melaksanakan pembelajaran 2 shift karena keterbatasan ruang belajar untuk 12 rombongan belajar. Kecamatan ini merupakan hasil pemekaran atas Kecamatan Keritang. Kecamatan Keritang itu sendiri pada dasarnya adalah hasil pemekaran sebelumnya dari Kecamatan Reteh yang merupakan kecamatan terluas ketika itu di antara kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada awal semester genap 2021/2022. Jadwal pelatihan:

- 1) hari pertama: pengantar materi dan pembagian LKG kepada para peserta (200 menit)
- 2) tanya jawab tentang pendekatan konstruktivisme model lima fase dari Needham (100 menit) dan tanya jawab dan atau diskusi tentang materi kebahasaan yakni kalimat dan gagasan paragraf (100 menit);
- 3) penyusunan RPP membaca pemahaman berpendekatan konstruktivisme yang difasilitasi oleh kepala sekolah selaku supervisor (200 menit);
- 4) *peer teaching* membaca pemahaman pendekatan konstruktivisme yang difasilitasi oleh kepala sekolah selaku supervisor (150 menit) dan pengisian kuesioner kepuasan peserta pelatihan (50 menit).

Subjek penelitian dari kalangan guru kelas tinggi SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Mereka berjumlah 6 guru kelas tinggi. Dalam teknik analisis data kepuasan peserta, subjek penelitian tindakan sekolah ini diberi kode. Guru kelas 4 shift pagi diberi kode GK41 sedangkan untuk shift siang berkode GK42. Kode sejenis diberlakukan pula untuk guru kelas 5 dan guru kelas 6, masing-masing GK51, GK52, GK61, dan GK62.

Penelitian tindakan sekolah ini memiliki beberapa instrumen. Pertama, instrumen dalam bentuk LKG. Kedua, instrumen tugas formatif. Ketiga, instrumen berbentuk kuesioner.

LKG memuat 2 materi pelatihan. Materi pertama tentang kaidah pendekatan konstruktivisme model 5 fase dari Needham.

Materi kedua tentang kaidah kalimat dan gagasan dalam paragraf faktual.

Instrumen tugas formatif berisi kewajiban peserta pelatihan untuk membaca materi LKG bagian pertama. Tugas itu berbentuk menyalin ulang materi pertama di bidang kosong yang tersedia di dalam LKG.

Instrumen ketiga berbentuk kuesioner. Guru kelas tinggi sebagai peserta pelatihan diminta untuk memberi respon tentang kepuasan mereka dalam acara pelatihan berbasis supervisi kepala sekolah tentang pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan 4 opsi.

Pertama, kepuasan dalam hal difasilitasi oleh supervisor bidang pendekatan konstruktivisme. Kedua, kepuasan dalam hal difasilitasi oleh supervisor bidang membaca pemahaman. Ketiga, kepuasan dalam hal difasilitasi oleh supervisor bidang penyusunan RPP membaca pemahaman berpendekatan konstruktivisme. Itulah 3 indikator kuesioner kepuasan peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan berbasis supervisi kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Data yang diperoleh melalui instrumen di atas dianalisis secara statistik deskriptif. Prosedur yang digunakan mean dan modus.



## TEMUAN

### 1. Perangkat Pelatihan

Untuk melaksanakan pelatihan dalam rangka supervisi kepala sekolah tentang pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi guru kelas tinggi SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau diperlukan beberapa perangkat pelatihan. Perangkat yang dimaksud diuraikan berikut ini.

Pertama, LKG (lembar kegiatan guru). LKG memuat berbagai rincian materi yakni:

- 1) materi kaidah tentang pendekatan konstruktivisme model lima fase dari Needham (makna pendekatan konstruktivisme, peran guru dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme, siswa sebagai subjek pembelajaran yang berpotensi menerima program bantuan dari guru, pembelajaran induktif;
- 2) model lima fase dari Needham (orientasi, pencetus ide, rekonstruksi ide, aplikasi ide, refleksi), guru sebagai faktor kunci dalam fase aplikasi, urgensi media dalam pembelajaran);
- 3) materi kaidah kalimat dan gagasan dalam paragraf deskriptif (makna kalimat, jenis kalimat menurut perspektif paragraf, makna gagasan, jenis gagasan, kesamaan dan perbedaan antara kalimat dan gagasan);
- 4) contoh RPP pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan pendekatan konstruktivisme berbasis bahan ajar;
- 5) bidang kosong yang digunakan untuk guru kelas tinggi sebagai peserta pelatihan menulis atau menyalin RPP sesuai dengan petunjuk yakni salinan itu berpotensi

untuk berbeda sehingga menghasilkan RPP inovasi.

Kedua, menyusun tes formatif pembelajaran membaca pemahaman untuk kelas 5 SD/MI. Untuk memenuhi syarat validitas isi disusun kisikisi tes melalui proses berikut ini:

Pertama, menentukan jenis tes membaca pemahaman. Jenis yang dipilih adalah tes tertulis.

Kedua, menentukan bentuk tes membaca pemahaman. Bentuk yang dipilih yakni tes pilihan ganda.

Ketiga, menentukan jumlah opsi pada tes pilihan ganda. Sesuai dengan tingkat pendidikan siswa, maka digunakan 3 opsi.

Keempat, menentukan indikator membaca pemahaman. Indikator yang dipilih adalah kalimat pokok, kalimat pendukung, gagasan pokok, dan gagasan pendukung.

Kelima, menentukan jumlah pertanyaan per indikator. Indikator kalimat pokok 1 pertanyaan, kalimat pendukung 2 pertanyaan, gagasan pokok 1 pertanyaan, dan gagasan pendukung 2 pertanyaan.

Keenam, menentukan jumlah paragraf yang menjadi dasar tes. Jumlah paragraf sebanyak 2 paragraf.

Ketujuh, menentukan jenis dan topik paragraf yang menjadi dasar pertanyaan. Paragraf deskriptif yang digunakan dalam tes ini adalah paragraf deskriptif deduktif yang bertopik akhlak dan IPA untuk paragraf-1 dan paragraf deskriptif induktif yang bertopik akhlak dan IPS untuk paragraf-2.

Kedelapan, menentukan ukuran paragraf deskriptif. Ukuran paragraf-1 deskriptif hanya sepanjang 5 kalimat yang berjumlah 46 kata sedangkan paragraf-2 berjumlah 5 kalimat yang berjumlah 49 kata.

Kesembilan, mengadakan sebuah paragraf deskriptif yang deduktif dengan cara merujuk paragraf yang tersedia dalam literatur. Paragraf



yang dimaksud tertera dalam unit tes di prosedur kesebelas.

Kesepuluh, menulis kisikisi tes membaca pemahaman dalam sebuah tabel. Tabel berisi 4 kolom yakni: nomor, indikator, nomor butir tes, dan jumlah.

Tabel 1  
Kisikisi Tes Membaca Pemahaman

No.	Indikator	N0mor Soal		Jumlah
		Paragraf-1	Paragraf-2	
1	Kalimat Pokok	1	7	2
2	Kalimat Pendukung-1	2	8	2
3	Kalimat Pendukung-2	3	9	2
4	Gagasan Pokok	4	10	2
5	Gagasan Pendukung-1	5	11	2
6	Gagasan Pendukung-2	6	12	2
	Jumlah	6	6	12

Kesebelas, menulis butir tes sebagaimana tercantum di bawah ini.

#### Paragraf-1

Namanya Azkia Rafania. Dia siswa kelas 5 SD. Di suatu kedai burung, dia membeli 3 ekor burung serindit dengan harga 100 ribu rupiah dengan menggunakan uang pemberian mamanya. Setelah itu, semua serindit itu dilepaskan ke alam bebas. 'Terbanglah hai serindit ke alam bebas', katanya dengan lembut (Razak, 2021:165).

- 1) Kalimat pokok paragraf-1
  - A. Namanya Azkia Rafania.
  - B. Dia siswa kelas 5 SD.
  - C. Di suatu kedai burung, dia membeli 3 ekor burung serindit dengan harga 100 ribu rupiah dengan menggunakan uang pemberian mamanya.
- 2) Kalimat pendukung-1 paragraf-1
  - A. Namanya Azkia Rafania.
  - B. Setelah itu, semua serindit itu dilepaskan ke alam bebas.
  - C. Di suatu kedai burung, dia membeli 3 ekor burung serindit dengan harga 100 ribu rupiah dengan menggunakan uang pemberian mamanya.
- 3) Kalimat pendukung-2 paragraf-1
  - A. Namanya Azkia Rafania.
  - B. Setelah itu, semua serindit itu dilepaskan ke alam bebas.
  - C. Di suatu kedai burung, dia membeli 3 ekor burung serindit dengan harga 100 ribu rupiah dengan menggunakan uang pemberian mamanya.
- 4) Gagasan pokok paragraf-1
  - A. Azkia Rafania
  - B. Namanya Azkia Rafania.
  - C. Di suatu kedai burung, dia membeli 3 ekor burung serindit dengan harga 100 ribu rupiah dengan menggunakan uang pemberian mamanya.
- 5) Gagasan pendukung-1 paragraf-1
  - A. Namanya Azkia Rafania.
  - B. Setelah itu, semua serindit itu dilepaskan ke alam bebas.
  - C. Azkia Rafania siswa kelas 5 SD
- 6) Gagasan pendukung-2 paragraf-1
  - A. Namanya Azkia Rafania.
  - B. Setelah itu, semua serindit itu dilepaskan ke alam bebas.
  - C. di suatu kedai burung, Azkia Rafania membeli 3 ekor burung serindit dengan harga 100 ribu rupiah dengan menggunakan uang pemberian mamanya



#### Paragraf-2

Dia siswa kelas 5 SD. Setiap ke sekolah, dia pasti membawa banyak makanan ringan dengan berbagai jenis. Makanan itu ditempatkannya dalam ransel khusus yang terpisah dengan buku dan alat tulis. Ketika jam rehat tiba, perempuan itu pasti membagi habis makanan ringan itu kepada teman sekelas. Dia bernama Azkia Rafania (Razak, 2021:169).

#### 7) Kalimat pokok paragraf-2

- A. Dia siswa kelas 5 SD. Setiap ke sekolah, dia pasti membawa banyak makanan ringan dengan berbagai jenis.
- B. Dia bernama Azkia Rafania.
- C. Ketika jam rehat tiba, perempuan itu pasti membagi habis makanan ringan itu kepada teman sekelas.

#### 8) Kalimat pendukung-1 paragraf-2

- A. Dia siswa kelas 5 SD. Setiap ke sekolah, dia pasti membawa banyak makanan ringan dengan berbagai jenis.
- B. Dia bernama Azkia Rafania.
- C. Ketika jam rehat tiba, perempuan itu pasti membagi habis makanan ringan itu kepada teman sekelas.

#### 9) Kalimat pendukung-2 paragraf-2

- A. Setiap ke sekolah, dia pasti membawa banyak makanan ringan dengan berbagai jenis.
- B. Dia siswa kelas 5 SD.
- C. Makanan itu ditempatkannya dalam ransel khusus yang terpisah dengan buku dan alat tulis.

#### 10) Gagasan pokok paragraf-1

- A. Azkia Rafania
- B. Namanya Azkia Rafania.

- C. Ketika jam rehat tiba, perempuan itu pasti membagi habis makanan ringan itu kepada teman sekelas. Dia bernama Azkia Rafania

#### 11) Gagasan pendukung-1 paragraf-2

- A. Ketika jam rehat tiba, perempuan itu pasti membagi habis makanan ringan itu kepada teman sekelas. Dia bernama Azkia Rafania
- B. Setiap ke sekolah, Azkia Rafania pasti membawa banyak makanan ringan dengan berbagai jenis.
- C. Azkia Rafania siswa kelas 5 SD

#### 12) Gagasan pendukung-2 paragraf-2

- A. Ketika jam rehat tiba, perempuan itu pasti membagi habis makanan ringan itu kepada teman sekelas. Dia bernama Azkia Rafania
- B. setiap ke sekolah, Azkia Rafania pasti membawa banyak makanan ringan dengan berbagai jenis
- C. makanan itu ditempatkannya dalam ransel khusus yang terpisah dengan buku dan alat tulis.

Ketiga, kuesioner formatif tentang kepuasan peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan berbasis supervisi klinik kepala sekolah. Kuesioner ini memuat indikator sebagai berikut:

- 1) kepuasan guru dalam hal menerima fasilitasi dari supervisor untuk materi pendekatan konstruktivisme;
- 2) kepuasan guru dalam hal menerima fasilitasi dari supervisor untuk materi membaca pemahaman;
- 3) kepuasan guru dalam hal menerima fasilitasi dari supervisor untuk materi penyusunan RPP membaca pemahaman berpendekatan konstruktivisme.

## 2. Prosedur Pelatihan

Prosedur pelatihan yang dimaksudkan dalam butir ini adalah sejenis skenario pelaksanaan

suverpisi klinik kepala sekolah berbasis pelaltihan tentang pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas tinggi. Skenario yang baik sangat diperlukan karena pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam jam efektif.

Pertama, skenario penjadwalan. Pelatihan dijadwalkan berlangsung selama 4 hari @ 4 x 50 menit. Oleh karena itu, semua kelas tinggi buat sementara diubah menjadi shift siang.

Kedua, skenario pelatihan. Pelatihan hari pertama, dengan agenda penyampaian pengantar materi dan sekaligus penyerahan LKG yang divalidasi pihak ketiga yang berkompeten. Di hari pertama ini juga dilakukan diskusi dan fasilitasi tentang kaidah pendekatan konstruktivime dalam pembelajaran membaca pemahaman dan diskusi serta fasilitasi tentang kaidah membaca pemahaman. Pelatihan hari kedua, dengan agenda latihan penyusunan RPP membaca pemahaman untuk kelas tinggi dengan berpedoman kepada RPP supervisi yang termuat di LKG. Pelatihan hari ketiga, dengan agenda lanjutan latihan penyusunan RPP membaca pemahaman untuk kelas tinggi dengan berpedoman kepada RPP supervisi yang termuat di LKG. Pelatihan hari keempat, peer teaching setiap peserta pelatihan. Acara hari keempat diakhiri dengan pengisian kuesioner oleh peserta pelatihan.

### 3. RPP Supervisi

RPP supervisi ini hanya memuat kegiatan belajar-mengajar. Alokasi waktu yang diperlukan dalam RPP supervisi ini selama 70 menit.

Kegiatan awal berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (5 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat membuka pembelajaran;
- 2) siswa menyimak guru yang menyampaikan apersepsi.

Kegiatan inti pertemuan berisi 6 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: (45 menit):

- 1) siswa menerima bahan ajar membaca pemahaman berbasis pendekatan konstruktivisme dari guru;
- 2) siswa diminta berpendapat tentang materi yang tercantum di 10 butir pertama tes pilihan ganda halaman fase orientasi dalam bahan ajar;
- 3) siswa diminta mencetuskan ide melalui 10 butir kedua tes pilihan ganda halaman fase pencetus ide dalam bahan ajar;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk merekonstruksi ide melalui 10 butir ketiga tes pilihan ganda halaman fase rekonstruksi ide dalam bahan ajar;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk mampu mengaplikasikan ide melalui 10 butir ketiga tes pilihan ganda halaman fase aplikasi ide dalam bahan ajar;
- 6) siswa difasilitasi guru untuk melakukan refleksi terhadap semua butir tes pilihan ganda untuk fase pencetus ide dan rekonstruksi ide.

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: (10 menit):

- 1) siswa diinstruksikan guru untuk mengerjakan PR tes formatif membaca pemahaman yang tercantum di bagian akhir bahan ajar;
- 2) siswa menjawab salam guru saat menutup kegiatan pembelajaran.

### 4. Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan

Pertama, tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap supervisi klinik kepala sekolah bidang kaidah pendekatan konstruktivisme (indikator-1) termuat di dalam tabel berikut ini. Semua peserta pelatihan menyatakan sangat puas terhadap supervisi klinik kepala sekolah bidang kaidah pendekatan konstruktivisme (indikator-1).





Tabel 2

Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan terhadap Supervisi Bidang Kaidah Pendekatan Konstruktivisme (Indikator-1)

No.	Kode Peserta	Tingkat Kepuasan Indikator-1			
		sangat tidak puas	tidak puas	puas	sangat puas
1	GK41				✓
2	GK42				✓
3	GK51				✓
4	GK52				✓
5	GK61				✓
6	GK62				✓
	Modus				✓

Kedua, tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap supervisi klinik kepala sekolah bidang kaidah membaca pemahaman (indikator-2) termuat di dalam tabel berikut ini. Semua peserta pelatihan menyatakan sangat puas terhadap supervisi klinik kepala sekolah bidang kaidah membaca pemahaman (indikator-2).

Tabel 3

Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan terhadap Supervisi Bidang Kaidah Membaca Pemahaman (Indikator-2)

No.	Kode Peserta	Tingkat Kepuasan Indikator-2			
		sangat tidak puas	tidak puas	puas	sangat puas
1	GK41				✓
2	GK42				✓
3	GK51				✓
4	GK52				✓
5	GK61				✓
6	GK62				✓
	Modus				✓

Tabel 4

Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan terhadap Supervisi Bidang Kaidah Penyusunan RPP (Indikator-3)

No.	Kode Peserta	Tingkat Kepuasan Indikator-3			
		sangat tidak puas	tidak puas	puas	sangat puas
1	GK41				✓
2	GK42				✓
3	GK51				✓
4	GK52				✓
5	GK61				✓
6	GK62				✓
	Modus				✓

Ketiga, tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap supervisi klinik kepala sekolah bidang kaidah penyusunan RPP (indikator-3) termuat di dalam tabel berikut ini. Semua peserta pelatihan menyatakan sangat puas terhadap supervisi klinik kepala sekolah bidang kaidah penyusunan RPP (indikator-3).

## DISKUSI

Kepala sekolah memiliki banyak fungsi. Dia adalah pemimpin (leader). Dia juga administrator, inovator, motivator, dan supervisor (Hendrikus & Wijayanti, 2018:185; Razak, 2020:36; Nurchiyah, 2007:69; Gaol & Siburian, 2017:68; Wati dkk., 2022:8062; Shulhan, 2021:101; Yazid dkk., 2021:139). Setiap kepala sekolah yang melakukan kegiatan supervisi diyakini akan diikuti oleh guru secara serius. Hal ini disebabkan kepala sekolah yang berfungsi sebagai supervisor akan dimaknai juga oleh para guru sebagai pemegang administrasi dan atau sebagai leader yang memiliki garis komando terhadap guru. Maksudnya, kepala sekolah memiliki posisi tawar yang kuat terhadap guru di sekolahnya.

Penedekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas tinggi SD merupakan alternatif pendekatan yang dapat digunakan guru. Pendekatan ini pada awal pembelajaran memberikan sepenuhnya kepada siswa untuk menyampaikan gagasan mereka masing-masing. Dalam konteks ini guru sama sekali tidak dominan, tetapi guru senantiasa harus menyemangati para siswa yang mengeluarkan pendapat (Rahmadani dkk., 2021:148).

Pembelajaran membaca pemahaman di kelas tinggi tergolong rumit (Ambarita dkk. 2021:2238; Riani dkk. 2021:570; Razak, dkk. 2021b:588). untuk indikator kalimat dan gagasan merupakan indikator berlevel tinggi sehingga kerumitan untuk memfasilitasi siswa juga relatif rumit. Karenanya, berbagai strategi seperti pendekatan konstruktivisme model lima fase dari Needham perlu diperkenalkan kepada guru.

Supervisi klinik kepala sekolah tentang pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pola pelatihan dapat dilakukan sesuai dengan rencana antara lain dipengaruhi oleh adanya LKG. Melalui LKG, para peserta mudah melakukan interaksi dengan supervisor. Maksudnya, LKG sebagai media pelatihan benar-benar memudahkan komunikasi antara supervisor dan para peserta pelatihan. Kondisi ini memang selaras dengan pernyataan ahli bidang media pembelajaran (Akbar, 2013:19; Muhson, 2010:46).

## SIMPULAN

Pertama, perangkat pembelajaran. Perangkat yang harus disiapkan untuk pelaksanaan pelatihan penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi guru kelas tinggi SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau adalah LKG dan kuesioner kepuasan peserta pelatihan.

Kedua, skenario pelatihan bagi guru kelas tinggi berbasis supervisi klinik kepala sekolah tentang penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dari segi jadwal, dilakukan penjadwalan ulang sehingga semua kelas tinggi belajar di shift siang. Dari segi penyajian materi, pelatihan hari pertama dengan agenda penyampaian pengantar materi dan sekaligus penyerahan LKG yang divalidasi pihak ketiga yang berkompeten. Di hari pertama ini juga dilakukan diskusi dan fasilitasi tentang kaidah pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman dan diskusi serta fasilitasi tentang kaidah membaca pemahaman. Pelatihan hari kedua, dengan agenda latihan penyusunan RPP membaca pemahaman untuk kelas tinggi dengan berpedoman kepada RPP supervisi yang termuat di LKG. Pelatihan hari ketiga; agenda lanjutan latihan penyusunan RPP membaca pemahaman untuk kelas tinggi dengan berpedoman kepada RPP supervisi yang termuat di LKG. Pelatihan hari keempat, peer teaching setiap peserta pelatihan. Acara hari keempat diakhiri dengan pengisian kuesioner oleh peserta pelatihan.

Kegiatan belajar-mengajar dalam RPP supervisi mencakup 3 kegiatan. Kegiatan pendahuluan berisi 2 kegiatan, kegiatan inti memuat 6 kegiatan, dan kegiatan akhir terdapat 2 kegiatan.

Semua peserta menyatakan sangat puas mengikuti pelatihan dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah tentang penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk kelas tinggi SD.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, Rahel Sonia; Wulan, Neneng Sri; & Wahyudin, D. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3, Nomor 5, Oktober 2021, 2336 - 2344.*



- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Gaol, Nasib Tua Lumban & Siburian, Paningkat. 2017. Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 4, Nomor 2, Juni 2017*, 66-73.
- Jasin, Zurainu Mat & Shaari, Abdull Sukor. 2012. Keberkesanan Model Konstruktivisme Lima Fase Needham dalam Pembelajaran Komsas Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu Malay Language Education Journal (MyLEJ). Volume 2, Nomor 1, Mei 2012*, 79-92
- Mahamod, Zamri. 2014. Inovasi P & P dalam Pendidikan Bahasa Melayu. Tanjong Malim, Perak, Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume 8, Nomor 2, Desember 2010*, 1-10.
- Nai, Hendrikus & Wijayanti, Wiwik. 2018. Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 6, Nomor 2, September 2018*, 183-192.
- Nair, S. & Muthiah, M. 2005. Penggunaan Model Konstruktivisme Lima Fasa Needham dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidik dan Pendidikan, Volume 20, Nomor 2, 2005*, 21-41.
- Nuchiyah, Nunu. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi, Volume 5, Nomor 7, April 2007*, 67-78.
- Rahmadani, Anisa; Razak, Abdul; Septyanti, Elvryn. 2021. Implementasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi di Kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Sastronesia, Volume 9, Nomor 1, Maret 2021*, 147-158.
- Razak, Abdul. 2006. *Membaca Lanjut: Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar*. Pekanbaru: UR Press
- Razak, Abdul. 2020. *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2021. *How to Teach Your Student to Write: Student Worksheets Bank Learning to Write in Elementary School*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, Abdul. 2021. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, Abdul; Hermendra; Elmustian. 2021b. Developing Descriptive Text Reading Marterials based on Constructivism Approach. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran, Volume 5, Nomor 3, 2021*, 585-598.
- Riani, Nurulfat; Ngatman, Chrysti, Kartika; & Suryandari. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Jatisari, Kecamatan Kedungrejo, Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 9, Nomor 2, Tahun 2021*, 568-577.



- Rusnah. 2022. Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022*, 11-22.
- Sari, Triana Hesti & Asriani. 2022. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Opini Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Bermedia LKPD. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 3, Mei 2022*, 281-292.
- Shulhan, Muwahid. 2012. *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*. Editor: AgusPurwowidodo. Surabaya: Acima Publishing.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wardoyo, Sigit M. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Waseso, Hendri P. 2018. Kurikulum 2013 dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Januari 2018*, 59-72.
- Wati, Dita Prihatna; Wahyuni, Nur; Fatayan, Arum; & Bachrudin, Aska Amalia. 2022. Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Volume 6, Nomor 5, Oktober 2022*, 8061-8070.
- Yazid, Hendri dkk. 2021. The Principal's Supervision to Improve Teacher Professionalism. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, Volume 5, No. 3, Juli 2021, 137-143.